

# **SURVEI SARANA DAN PRASARANA OLAHRAGA TERHADAP HASIL BELAJAR PENJAS SMP NEGERI 1 PUJANANTING KAB. BARRU**

*Oleh : Hernawati*

*Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar, 2019*

## **ABSTRAK**

**HERNAWATI** 2019. *Survei Sarana Dan Prasarana Olahraga Terhadap Hasil Belajar Penjas SMP Negeri 1 Pujananting Kab. Barru*. Skripsi. Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar. Pembimbing I, Irvan Sir, Pembimbing II, Iskandar.

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana olahraga SMP Negeri 1 Pujananting Kab. Barru tahun ajaran 2018/2019. (2) Untuk mengetahui sarana dan prasarana olahraga terhadap hasil belajar penjas siswa SMP Negeri 1 Pujananting Kab. Barru. (3) Untuk mengetahui hasil belajar penjas SMP Negeri 1 Pujananting Kab. Barru. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini adalah sarana dan prasarana olahraga dan semua siswa SMP Negeri 1 Pujananting Kab. Barru. Sampel penelitian terdiri dari sarana dan prasarana olahraga dan nilai raport siswa kelas VIII.A yang berjumlah 30 siswa. (1). Sarana dan prasarana berpengaruh positif terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa SMP 1 Pujananting kab. Barru, besarnya pengaruh dapat dilihat dari koefisien regresi yaitu sebesar 0,506 kali terhadap peningkatan hasil belajar penjas karena faktor sarana prasarana.

Sarana dan prasarana olahraga SMP 1 Pujananting Kab. Barru berada dalam kategori ideal. Ada pengaruh sarana dan prasarana terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa SMP 1 Pujananting Kab. Barru. Hasil belajar pendidikan jasmani SMP 1 Pujananting Kab. Barru memiliki nilai rapor yang tergolong cukup baik.

Kata kunci : *Survei, Sarana dan prasarana, Hasil Belajar*

## **PENDAHULUAN**

Dalam proses belajar mengajar yang terjadi di sekolah dalam hal ini SMP Negeri 1 Pujananting masih banyak siswa yang hasil belajarnya kurang atau tidak memenuhi standar yang ada. Sehingga guru yang bersangkutan dalam hal ini guru pendidikan jasmani terkadang memberikan remedial/pengulangan pada siswa tersebut untuk memenuhi hasil belajar yang diinginkan. Namun, yang sering terjadi di kelas maupun di lapangan justru meski sudah diberikan remedial, masih ada saja siswa yang hasil belajarnya tidak sesuai dengan standar yang ada.

Dalam perkembangan dunia pendidikan saat ini setiap lembaga pendidikan baik formal maupun non formal berusaha untuk memberikandan melengkapi fasilitas yang ada di lembaganya untuk memenuhi untuk memenuhi semua kebutuhan warga sekolah baik itu guru, staf-sataf, peseta didik dan orang tua murid. Dalam upaya melengkapi fasilitas yang ada sebuah lembaga pendidikan di katakan maju apabila ketersediaan sarana dan prasarananya memadai berkaitan dengan proses belajar peserta didik. Proses belajar mengajar dapat meningkat dengan di dukung adanya sarana dan prasarana yang memadai.

Sebagaimana di ketahui bahwa pendidikan merupakan suatu hal yang menarik untuk di bahas, terutama mengenai pendidikan jasmani karena sanagat bermanfaat bagi anak didik. Di samping itu, hasil dari pendidikan jasmani tidaklah terbatas pada perkembangan tubuh atau fisik akan tetapi pendidikan jasmani juga meningkatkan perkembangan jiwa seseorang. Karena itulah pendidikan jasmani sangat dominan pengaruhnya terhadap semua aspek kehidupan sehari- hari atau dengan kata lain mempengaruhi secara keseluruhan pribadi

seseorang, sehingga sarana dan prasarana di sekolah harus selalu di perhatikan karena pasti akan berpengaruh dalam proses pembelajaran itu sendiri.

Selama ini perkembangan olahraga semakin pesat bahkan sudah memasyarakat, sehingga sebagian masyarakat telah memandang olahraga telah menjadi bagian dalam hidupnya, bahkan melakukan olahraga sama pentingnya dengan kebutuhan lainnya.

Sararana dan prasarana merupakan hal yang sangat vital dan hal yang sangat penting dalam penunjang kelancaran atau kemudahan dalam proses pembelajaran di sekolah, dalam kaitannya dengan pendidikan yang membutuhkan sarana dan prasarana dan juga pemanfaatannya baik dari segi intesitas maupun kreatifitas dalam penggunaan oleh guru maupun oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Banyak sekolah di perkotaan kurang memiliki lapangan sebagai fasilitas siswa untuk melakukan gerak, yang dikarenakan sempitnya atau sudah padatnya lahan di perkotaan. Hal tersebut merupakan kendala yang berarti bagi kelancaran proses pembelajaran pendidikan jasmani. Berbeda dengan sekolah yang berada di desa atau pinggiran, lahan banyak yang kosong tanah yang lapang memungkinkan siswa untuk melakukan gerak. Namun kebanyakan kendala bagi sekolah yang berada di desa atau pinggiran adalah sarana olahraga yang kurang lengkap. Akan tetapi fakta yang terjadi belum tentu seperti itu, bisa jadi di desa atau perkotaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang memenuhi syarat dapat terpenuhi.

Kurangnya sarana pendidikan jasmani akan menghambat manipulasi gerak pada siswa. Siswa akan mengantri dalam pergantian menggunakan peralatan pendidikan jasmani, siswa akan menjadi

bosan dan siswa banyak beristirahat. Ini akan mengakibatkan kebugaran tidak akan tercapai. Hal tersebut harus dihindari demi kebugaran siswa, maka sarana pendidikan jasmani harus disesuaikan dengan jumlah siswa dan mengkondisikannya dengan baik agar pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan lancar dan mendukung Prasarana pendidikan jasmani tidaklah harus berupa lapangan yang luas atau tidak harus lintasan lari yang sebenarnya.

Prasarana pendidikan jasmani dapat dimodifikasi meski itu di luar arena yang terpenting adalah siswa dapat bergerak agar tercapainya kebugaran. Untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik maka dapat melakukan pembelajaran dengan pendekatan modifikasi. Ini dikarenakan agar siswa tidak mudah bosan dan jenuh saat melaksanakan proses pembelajaran pendidikan jasmani.

Terdapatnya kelengkapan sarana dan prasarana dengan kondisi dan keadaan yang baik di sekolah dapat menarik keantusiasan siswa untuk melakukan kegiatan olahraga dalam mata pelajaran pendidikan jasmani. Bukan sebaliknya, jangan sampai siswa menjadi takut dan tidak bersemangat untuk melakukan aktivitas olahraga karena sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat, misalnya sarana dan prasarana yang rusak, sarana dan prasarana yang membahayakan, sarana dan prasarana yang membosankan dan lain sebagainya. Sehingga guru pendidikan jasmani harus dapat mengatasi bagaimana caranya untuk memenuhi persyaratan sarana dan prasarana pendidikan jasmani sebaik mungkin.

Selain untuk meningkatkan kebugaran siswa, sarana dan prasarana pendidikan jasmani dengan kondisi yang baik akan memberikan banyak keuntungan, yaitu

membantu terlaksananya proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan lancar, siswa akan termotivasi dengan sarana dan prasarana yang baik maka siswa akan beraktivitas dengan baik pula dan membantu guru pendidikan jasmani untuk mengukur saat pengambilan data atau nilai pada siswa. Sehingga akan terjadi keefektifan pada proses kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani.

Apabila kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani kurang baik, maka akan banyak kendala yang akan dihadapi oleh guru pendidikan jasmani, seperti siswa kurang bersemangat untuk beraktivitas untuk melakukan kegiatan olahraga, pengambilan data kurang objektif dan guru akan terhambat dalam menyampaikan materi pendidikan jasmani.

Dari hasil pengamatan peneliti, bahwa di SMP Negeri 1 Pujananting Kab. Barru Peneliti mengamati sekolah tersebut masih menggunakan lapangan sepak bola milik pemerintah karena kebetulan sekolahnya berdekatan dengan lapangan. Lapangan tersebut terkadang banyak kotoran ternaknya karena banyak ternak masyarakat setempat yang masih berkeliaran, dan siswa kadang tidak belajar pada saat lapangan di gunakan oleh pemuda setempat. Sehingga mengakibatkan kurang optimalnya proses pembelajaran, dan keluhan guru di pengaruhi oleh sarana dan prasarana pendidikan jasmani.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Survei**

#### **a. Pengertian survei**

Menurut Singarimbun (1991, P.3) survei yaitu “penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok”. Sedangkan menurut suhermin (dalam blognya

suhermin. Blogspot.com) survei adalah aktivitas untuk mengestimasi sesuatu (seperti: jumlah orang, persepsi atau pesan-pesan tertentu).

Survei adalah kegiatan pengumpulan data dari sebagian populasi (penduduk yang pemilihannya dilakukan dengan menggunakan metode statistik tertentu sehingga tetap dapat melakukan pendugaan atas populasinya.

Survei adalah pemeriksaan atau penelitian secara komprehensif. Survei yang dilakukan dalam melakukan penelitian biasa dilakukan dengan menyebarkan kuesioner atau wawancara, dengan tujuan untuk mengetahui: siapa mereka, apa yang mereka pikir, rasakan, atau kecenderungan suatu tindakan. Survei lazim dilakukan dalam penelitian kuantitatif maupun kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif, survei lebih merupakan pertanyaan tertutup, sementara dalam penelitian kualitatif berupa wawancara mendalam dengan pertanyaan terbuka. Survei (survey) atau lengkapnya *self-administered survey* adalah metode pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden individu. Jadi bias disimpulkan survei adalah metode untuk mengumpulkan informasi dari kelompok yang mewakili sebuah populasi:

## **2. Sarana dan Hakikat Prasarana Pendidikan Jasmani**

### **a. Pengertian Sarana Pendidikan Jasmani**

Kamus besar bahasa Indonesia (2005: 999) menyatakan bahwa sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan.

Soepartono (2000: 6) mengemukakan bahwa sarana olahraga adalah “terjemahan dari *“facilities”* yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani”. Sarana olahraga dibedakan menjadi dua kelompok yaitu peralatan dan perlengkapan,

peralatan (*apparatus*), ialah sesuatu yang digunakan misalnya; peti lincat, palang tunggal, palang sejajar, gelang-gelang, kuda-kuda dan lain-lain. Perlengkapan (*device*), yaitu sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana, misalnya net, bendera untuk tanda, garis batas dan lain-lain atau sesuatu yang dapat dimainkan atau dimanipulasi dengan tangan atau kaki, misalnya; bola, raket, pemukul dan lain-lain (Soepartono 2000: 6). Sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Sarana pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang sifatnya tidak permanen, dapat dibawa kemana-mana atau dipindahkan dari satu tempat ke tempat lain. Contoh: bola, raket, pemukul, tongkat, balok, raket tenis meja, dll. Sarana atau alat sangat penting dalam memberikan motivasi peserta didik untuk bergerak aktif, sehingga siswa sanggup melakukan aktivitas dengan sungguh-sungguh dan akhirnya tujuan aktivitas dapat tercapai (Agus S. Suryobroto, 2004: 4). alat-alat olahraga dalam hal ini ditekankan pemenuhan kebutuhan alat-alat berupa bola kasti atau bola *rounders*, bola besar nomor 3, bola voli, kayu pemukul kasti dan kayu pemukul *rounders*, bola basket dan lain-lain. (Mochammad Moeslim, 1970: 8). Menurut Ratal Wirjasantoso (1984: 157) alat-alat olahraga biasanya dipakai dalam waktu relatif pendek misalnya: bola, raket, jarring, pemukul bola kasti, dan sebagainya. Menurut Nana Sudjana (2005:100) bahwa salah satu fungsi alat peraga yaitu, penggunaan alat peraga dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi belajar mengajar. Dengan kata lain, menggunakan alat peraga hasil belajar yang dicapai akan tahap lama diingat siswa sehingga pembelajaran mempunyai nilai tinggi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan. Sarana pendidikan jasmani adalah segala sesuatu yang

di perlukan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dan bersifat mudah di pindah-pindahkan

### **Pengertian Prasarana Pendidikan Jasmani**

Kamus besar bahasa Indonesia (2005: 893) menyatakan bahwa prasarana pendidikan jasmani adalah sesuatu yang di perlukan dalam pendidikan jasmani, yang bersifat semipermanen (perkakas) dan dapat di pindah-pindahkan maupun yang bersifat permanen (fasilitas) yang tidak dapat di pindahkan.

Depdiknas (2001: 28) menyatakan bahwa prasarana pendidikan adalah fasilitas yang mendukung keterlaksanaan kegiatan pendidikan seperti gedung dan benda yang tidak dapat di pindah-pindahkan lainnya.

Prasarana atau fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindahkan. Contoh: lapangan (sepakbola, bolavoli, bolabasket, bolatangan, bola keranjang, tenis lapangan, bulutangkis, *softball*, kasti, *kipres*, *rounders*, hoki), aula (*hall*), kolam renang, dan lain-lain. Fasilitas harus memenuhi standar minimal untuk pembelajaran, antara lain ukuran sesuai dengan kebutuhan, bersih, terang, pergantian udara lancar dan tidak membahayakan penggunaannya/siswa (Agus S. Suryobroto, 2004: 4).

Fasilitas olahraga dalam arti luas adalah kelengkapan-kelengkapan kapan yang harus dipenuhi oleh suatu sekolah untuk keperluan pelajaran-pelajaran olahraga pendidikan. Fasilitas-fasilitas luar adalah lapangan bolavoli, lapangan bolabasket, lapangan sepakbola, lapangan bulutangkis, lapangan tenis dan lain sebagainya. Sedangkan fasilitas dalam ruang adalah bangsal tertutup dan sewaktu-waktu dapat dipergunakan sekalipun dalam keadaan hujan atau cuaca buruk. Dalam pengertian fasilitas termasuk pula kolam renang. Bagi kita

dewasa ini pemenuhan fasilitas bangsal senam, ruang beladiri dan lebih-lebih kolam renang adalah salah satu pemikiran yang tertentu jauh. Ini bukan berarti kurang penting, tetapi lebih melihat kenyataan yang dialami dewasa ini. Selanjutnya dalam uraian tentang fasilitas hanya dibatasi dalam arti lapangan hijau atau lapangan olahraga, dimana dengan adanya lapangan ini anak-anak bebas lari-lari, bermain, bertanding dan sebagainya (Mochammad Moeslim, 1970: 8).

Karenanya pendidikan jasmani ini harus menyebabkan perbaikan dalam pikiran (psikis) dan tubuh (fisik) yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan harian seseorang. Pendekatan holistik tubuh-j jiwa ini termasuk pula penekanan pada ketiga domain kependidikan: psikomotor, kognitif dan afektif. Pendidikan jasmani diharapkan mampu menciptakan tubuh yang baik bagi pikiran atau jiwa (Ega Trisna Rahayu, 2013: 17).

Pada kenyataannya, pendidikan jasmani dan kesehatan adalah suatu bidang kajian yang sungguh luas. Titik perhatiannya adalah peningkatan gerak manusia. Lebih khusus lagi, Penjaskes berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia dan wilayah pendidikan lainnya: hubungan dari perkembangan tubuh-fisik dengan pikiran dan jiwanya. Fokusnya pada pengaruh perkembangan fisik terhadap wilayah pertumbuhan dan perkembangan aspek lain dari manusia itulah yang menjadikannya unik. Tidak ada bidang tunggal lainnya seperti pendidikan jasmani dan kesehatan yang berkepentingan dengan perkembangan total manusia (H.J.S. Husdarta, 2011: 3).

Sebelum membahas lebih jauh tentang sarana dan prasarana pendidikan jasmani, maka perlunya mengetahui perbedaan yang jelas antara olahraga prestasi dengan pendidikan jasmani. Hal ini perlu ditulis karena masih banyak guru pendidikan jasmani yang

berorientasi pada olahraga prestasi, termasuk sarana dan prasarana yang digunakan untuk pembelajaran pendidikan jasmani. Seharusnya dalam pembelajaran pendidikan jasmani tidak berorientasi pada olahraga prestasi namun berorientasi pada situasi dan kondisi sekolah serta kebutuhan oleh para siswa di sekolah itu apa. Jika olahraga prestasi memang selalu menggunakan sarana dan prasarana yang baku atau standar dan kualitas yang sangat bagus. Sedangkan dalam pendidikan jasmani tidak harus menggunakan sarana dan prasarana yang baku atau standar, tetapi disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan situasi kondisi lingkungan sekolah (Agus S. Suryobroto, 2004: 7).

Menurut Agus S. Suryobroto (2004: 8)

### **3. Hasil belajar penjas**

#### **a. Pengertian hasil belajar**

Masalah belajar adalah masalah bagi setiap manusia, dengan belajar manusia memperoleh keterampilan, kemampuan hingga terbentuklah sikap dan bertambahlah ilmu pengetahuan. Jadi hasil belajar itu adalah suatu hasil nyata yang di capai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang di wujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester.

Menurut W.Winkel (dalam buku psikologi pengajaran 1989:82) adalah keberhasilan yang di capai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa di sekolah yang mrwujudkan dalam bentuk angka.

Menurut winarno surakhmad (dalam buku interaksi belajar mengajar, Bandung jemmars, 1980 :25). Adalah hasil belajar bagi kebanyakan oraamg yang berarti ulangan, ujian atau tes. Maksud ulangan tersebut ialah untuk memperoleh suatu indek dalam menentukan keberhasilan siswa.

Dari definisi di atas, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah prestasi

belajar yang di capai oleh siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan membentuk tingkah laku seseorang. Memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan presepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku jadi proses belajar mengajar dapat di nyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran khususnya dapat di capai.

#### **b. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa**

Hasil belajar dapat di pengaruhi oleh berbagai hal. Secara umum hasil belajar di pengaruhi 3 hal atau faktor. Faktor-faktor tersebut akan saya uraikan di bawah ini, yaitu:

##### **1. Faktor internal (factor dalam diri)**

Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar yang pertama adalah aspek fisiologis. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik, kebugaran tubuh untuk kondisi panca indera perlu di jaga dengan cara: makan/minuman bergizi, istirahat, olahraga. Tentunya banyak anak yang prestasinya turun karena mereka tidak sehat secara fisik.

Faktor internal yang lain adalah aspek psikologis. Aspek psikologis ini meliputi: inteligensi, sikap, bakat, minat, motivasi dan kepribadian. Factor psikologis ini juga merupakan factor kuat dari hasil belajar, intelegensi memang bias di kembangkan, tapi sikap, minat, motivasi dan kepribadian sangat di pengaruhi oleh factor psikologi diri kita sendiri. Oleh karena itu berjuanglah untk terus mendapat suplai motivasi dari lingkungan sekitar, kuatkan tekad dan mantakan sikap demi masa depan yang lebih cerah. Berprestasilah.

##### **2. Faktor eksternal (faktor luar diri)**

Selain faktor internal, Hasil belajar juga di pengaruhi oleh faktor eksternal. Faktor eksternal meliputi beberapa hal, yaitu: lingkungan sosial, meliputi : teman, guru, keluarga, dan masyarakat. Lingkungan sosial adalah lingkungan dimana seseorang bersosialisasi, bertemu dan berinteraksi dengan manusia di sekitarnya. Hal pertama yang menjadi penting dari lingkungan sosial adalah pertemanan, dimana teman adalah sumber motivasi sekaligus bias menjadi sumber menurunnya prestasi. Posisi teman sangat penting, mereka ada begitu dekat dengan kita, dan tingkah laku mereka lakukan akan berpengaruh terhadap diri kita. Kalau kalian sudah terlanjur memiliki lingkungan pertemanan yang lemah akan motivasi belajar, sebisa mungkin arahkan teman-teman kalian untuk belajar. Setidaknya dengan cara itu kalian bisa memposisikan diri sebagai seorang pelajar.

Guru adalah seseorang yang sangat berhubungan dengan hasil belajar. Kualitas guru di kelas, bisa mempengaruhi bagaimana kita belajar dan bagaimana minat kita terbangun di dalam kelas. Memang pada kenyataannya banyak siswa yang merasa guru mereka yang tidak memberi motivasi belajar, atau mungkin suasana pembelajaran yang monoton. Hal ini berpengaruh terhadap proses pembelajaran.

Keluarga, juga menjadi faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang. Biasanya seseorang yang memiliki keadaan keluarga yang berantakan, memiliki motivasi terhadap prestasi yang rendah, pemikirannya terlalu difokuskan pada pemecahan konflik kekeluargaan yang tak berkesudahan. Maka dari itu, bag orang tua jadikanlah rumah keluarga kalian surga, karena jika tidak, anak kalian yang

baru lahir beberapa tahun lamanya, belum memiliki konsep pemecahan konflik batin yang kuat, mereka bisa stress melihat tingkah kalian wahai para orang tua yang suka bertengkar, dan stress itu dibawa ke dalam kelas.

Yang terakhir adalah masyarakat, sebagai contoh seorang yang hidup di masyarakat akademik mereka akan mempertahankan gengsinya dalam hal akademik di hadapan masyarakatnya. Jadi lingkungan masyarakat mempengaruhi pola pikir seorang untuk berprestasi. Masyarakat juga dengan segala aktifitas kemasyarakatannya mempengaruhi tindakan seseorang, begitupun juga berpengaruh terhadap siswa dan mahasiswa.

### 3. Faktor pendekatan belajar.

Lingkungan non-sosial, meliputi : kondisi rumah, sekolah, peralatan , alam (cuaca). Non-sosial seperti halnya kondisi rumah (secara fisik), apakah rapi, bersih, aman, terkendali dari gangguan yang menurunkan hasil belajar.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Variabel Penelitian**

Di dalam penelitian yang dimaksud dengan variabel penelitian adalah factor-faktor yang berperan ddalm suatu peristiwa yang akan memepengaruhi hasil penelitian.

Menurut Arikunto (2002: 94) variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik penelitian. Varibel penelitian ini menggunakan variabel bebas dan variabel terikat yaitu “sarana dan prasarana olahraga terhadap hasil belajar penjas SMP Negeri 1 Pujananting Kab. Barru”.

### **2. Desain Penelitian**

Penelitian tentang Survei Sarana dan Prasarana olahraga terhadap hasil belajar penjas

ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Prosesnya berupa pengumpulan dan penyusunan data, serta analisis dan penafsiran data tersebut. Metode dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik wawancara dan dokumentasi sarana dan prasarana olahraga terhadap hasil belajar penjas yang ada di SMP Negeri 1 Pujananting Kab. Barru.

### Defenisi Operasional

1. Sarana olahraga adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari segala bentuk dan jenis peralatan serta perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan olahraga. Seperti bola, balok, raket dll. Sedangkan prasarana olahraga adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari tempat olahraga dalam bentuk bangunan yang memiliki sifat relative permanen seperti, lapangan bola basket, lapangan tenis, lapangan sepak bola dll.
2. Hasil belajar adalah penilaian guru melalui evaluasi pada akhir semester yang terdiri dari nilai praktek dan teori yang terakumulasi dalam raport.

#### 1. Populasi

Populasi adalah sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama (Sutrisno Hadi, 2000: 220). Pendapat lain Populasi adalah sekumpulan individu dengan ciri-ciri sama (satu spesies yang sama) yang hidup dalam satu tempat dan waktu yang sama. Populasi juga dapat diartikan sebagai keseluruhan objek penelitian.

Dari pembahasan di atas Populasi dalam penelitian ini yaitu Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Pujananting.

#### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti dan dianggap mampu menggambarkan populasi (soehartono, 2004: 57). Pendapat lain sampel adalah sebagian wakil atau populasi yang diteliti (Suharmisi Arikunto, 2002: 117) Sampel

dalam hal ini adalah *total sampling* atau keseluruhan populasi yang akan diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah sarana dan prasarana olahraga dan nilai raport siswa kelas VIII.A yang berjumlah 30 siswa dari 200 keseluruhan jumlah siswa yang ada pada SMP Negeri 1 Pujananting Kab. Barru.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Penyajian Data Hasil Penelitian

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai tujuan yang diinginkan. Data yang disajikan harus sederhana jelas agar mudah dibaca. Penyajian data juga dimaksudkan agar para pembaca dapat dengan mudah memahami apa yang kita sajikan untuk selanjutnya dilakukan penilaian atau perbandingan dan lain-lain.

Adapun hasil observasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diperoleh hasil pada tabel dibawa ini :

#### Tabel Hasil Observasi Sarana dan Prasarana

)

Untuk sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang ideal di sekolah khususnya di SMP 1 Pujananting Kab. Barru, maka peneliti membuat standar dan kategori dengan dasar pemikiran bahwa satu kelas rata-rata mempunyai 30 siswa, dari 30 siswa tersebut dibagi dalam 5 kelompok masing – masing terdiri dari 6 siswa, dan masing – masing kelompok diberi 1 bola. Sehingga jumlah bola yang ideal atau layak untuk pembelajaran adalah 6 bola untuk satu kelas. Untuk menentukan kategori baik atau layak, cukup atau kurang dari jumlah bola yang dimiliki sekolah perlu dihitung sesuai penetapan standar dan kategori sarana dan prasarana pendidikan sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar



Nasional Pendidikan yaitu minimal 6 bola setiap sekolah.

Dari hasil analisis deskriptif frekuensi dapat dijelaskan bahwa sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga yang ada di SMP 1 Pujananting kab. Barru yang meliputi cabang olahraga pokok atau wajib sudah tergolong baik. Untuk lebih jelasnya akan dibahas satu persatu:

Penelitian tentang sarana dan prasarana terhadap hasil belajar pendidikan jasmani yang meliputi cabang olahraga pokok atau wajib pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP 1 Pujananting kab. Barru untuk mendukung pelaksanaan mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan secara ideal sesuai dengan kurikulum yang ada.

### **1. Kondisi Sarana dan Prasarana di SMP 1 Pujananting Kab. Barru**

Hasil penelitian tentang survei sarana dan prasarana menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang dapat ditemukan di SMP 1 Pujananting kab. Barru memiliki kategori sarana dan prasarana yang baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa rata-rata sarana dan prasarana pada cabang olahraga senam adalah olahraga Senam adalah 83,33% dengan kategori “Sangat ideal”, cabang olahraga Atletik 37.5% dengan kategori “kurang ideal”, cabang olahraga Sepak bola 50% kategori “cukup ideal”, cabang olahraga Bolavoli 100% kategori “Sangat ideal”, cabang olahraga Bola basket 100% kategori “Sangat ideal”, cabang olahraga Bulutangkis 100% dengan kategori “Sangat ideal”, cabang olahraga Sepak takraw 100% kategori “Sangat ideal”, dan yang terakhir cabang olahraga Tenis meja 70% dengan kategori “ideal”.Selanjutnya menentukan rata-rata sarana dan prasarana

yang mendukung pembelajaran penjas SMP 1 Pujananting kab. Barru dengan cara menjumlahkan rata-rata masing-masing cabang olahraga kemudian di bagi dengan jumlah cabang olahraga. Sehingga dapat ditentukan bahwa rata-rata sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran penjas di SMP 1 Pujananting kab. Barru adalah 80.10%, kategori “Sangat ideal” untuk mendukung proses pembelajaran penjas sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

### **2. Sarana Dan Prasarana Mempunyai Pengaruh Yang Signifikan Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Siswa SMP 1 Pujananting Kab. Barru**

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar pendidikan jasmani. Dalam hal ini hasil belajar pendidikan jasmani. Seperti diketahui bahwa sarana merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan. Khususnya proses belajar mengajar yang dilengkapi oleh sarana olahraga sesuai dengan cabang olahraga. Jadi untuk mendapatkan hasil belajar yang baik perlu di dukung oleh sarana dan prasarana yang baik pula. Sarana merupakan penunjang bagi proses belajar mengajar. Seorang siswa dalam melakukan aktivitas belajar memerlukan dorongan tertentu agar kegiatan belajarnya sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Untuk meningkatkan hasil belajar yang maksimal, tentunya diperhatikan berbagai faktor yang membangkitkan para siswa untuk belajar dengan efektif. Hal tersebut dapat ditingkatkan apabila ada sarana yang penunjang, yaitu faktor sarana dan prasarana dan dapat memanfaatkan

dengan tepat dan seoptimal mungkin pasti akan memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajarnya. Walaupun masih ada beberapa kekurangan dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, namun hal ini bukan merupakan hambatan bagi sekolah dalam menyelenggarakan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan disekolahnya, sebab keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang mampu disediakan sekolah tersebut, justru menjadi tantangan yang harus diatasi oleh pihak sekolah bersama-sama dengan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, guna mencari solusi terbaik untuk permasalahan ini. Dalam hal ini guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan disekolah diuntut untuk lebih kreatif dalam memberdayakan sarana dan prasarana olahraga yang dimiliki sekolah dengan segala keterbatasannya agar hasil belajar dapat meningkatkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh guru penjasorkes terkait masalah sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP 1 Pujananting kab. Barru adalah beberapa prasarana yang menunjang untuk hasil belajar diantaranya lapangan futsal, lapangan bola voli, lapangan sepak takraw, meja main tenis meja, lapangan basket dan bak lompat jauh. Sedangkan sarana yang dimiliki, yaitu matras, tape recorder, kaset senam, tongkat estafet, peluru, cakram, lembing, palang lompat tinggi, mistart lompat tinggi, bola sepak, bola futsal, tiang gawang futsal, bola voli, net, tiang net voli, bola basket, ring basket, bola takraw, tiang takraw, net takraw, bet tenis meja, bola tenis meja, dan net.

Kelengkapan sarana dan prasarana olahraga sudah cukup memadai, namun masih ada sedikit kekurangan mengenai sarana dan prasarana yang ada, khususnya olahraga yang menggunakan lapangan yang luas, seperti cabang olahraga lempar lembing, dan renang. Proses pembelajaran penjasorkes yang ada di sekolah ini telah berjalan dengan baik karena didukung oleh sarana dan prasarana yang cukup memadai. Karena dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap sangat mendukung proses pembelajaran yang ada, dapat dilihat dari kurangnya kendala dalam hal media pembelajaran. Karena saya selaku guru penjasorkes dapat memodifikasi sarana dan prasarana yang ada serta pembuatan media pembelajaran sebagai alat bantu. Cara melakukan modifikasi sarana dan prasarana yang ada disekolah, yaitu dengan mengacu kepada peraturan sesuai dengan cabang olahraga yang di pelajari pada saat itu dan guru penjasorkes pada saat itu pintar-pintar memanfaatkan kondisi yang ada disekitarnya. sarana dan prasarana yang ada di sekolah, sebagian besar sudah memenuhi standar yang ada, namun masih ada beberapa sarana olahraga yang belum memenuhi standar, khususnya cabang olahraga yang memakai lapangan yang luas serta gor/aula olahraga.

### **3. Hasil Belajar Pendidikan Jasmani SMP 1 Pujananting Kab. Barru**

Hasil penelitian tentang hasil belajar pendidikan jasmani dengan melihat nilai rapor siswa SMP 1 Pujananting kab. Barru memiliki nilai rapor yang tergolong baik dari hasil belajar 30 siswa. Hal ini dibuktikan dari pengumpulan data tentang hasil belajar

pendidikan jasmani siswa yang masuk dalam klasifikasi baik sekali sebanyak 13 siswa (43.3%) karena jika yang dapat baik predikat A setara dengan angka 90-100 dan siswa yang mendapat angka 90-100 sebanyak 13 siswa sehingga di kategorikan baik sekali, klasifikasi baik sebanyak 15 siswa (50%) karena berdasarkan nilai pendidikan jasmani klasifikasi sebanyak 15 siswa yang mendapat angka 80-89, cukup sebanyak 2 siswa (6.7%) karena siswa yang memperoleh angka 70-79 sebanyak 2 siswa. klasifikasi kurang sebanyak 0 siswa (0%) karena tidak ada siswa yang memperoleh nilai kurang, dan klasifikasi kurang sekali sebanyak 0 siswa (0%) karena tidak ada siswa yang memperoleh nilai kurang sekali. Maka hasil belajar pendidikan jasmani SMP 1 Pujananting Kab. Barru di kategorikan baik dari 30 siswa, nilai dengan klasifikasi cukup hanya terdapat 2 siswa sehingga jika di rata-ratakan maka, hasil belajar siswa termasuk dalam kategori baik. Karena selain memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang memadai seperti lapangan yang cukup luas juga ada pengaruh dari guru penjas yang memiliki *skill* dan pengalaman dalam proses pembelajaran dan mampu memanfaatkan fasilitas yang ada semaksimal mungkin untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan jasmani siswa di sekolah tersebut serta guru penjas nya yang memiliki metode pembelajaran yang mudah dipahami oleh siswa dan guru penjas yang ramah sehingga siswa menjadi senang dan semangat dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani. Selain itu, siswa juga banyak yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dalam berbagai cabang olahraga yang dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam praktek

olahraga sehingga bisa meningkatkan nilai keterampilan siswa dalam olahraga. Dan telah terbukti dengan siswa yang kebanyakan memiliki nilai diatas rata-rata.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik simpulan, pada hasil analisis dan pembahasan pada Bab IV maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil penelitian yaitu:

1. Sarana dan prasarana olahraga SMP 1 Pujananting Kab. Barru berada dalam kategori ideal.
2. Ada pengaruh sarana dan prasarana terhadap hasil belajar penjas SMP 1 Pujananting kab. Barru.
3. Hasil belajar pendidikan jasmani SMP 1 Pujananting Kab. Barru memiliki nilai rapor yang tergolong baik.

### **Saran**

Berkaitan dengan penelitian yang telah dilaksanakan yaitu sarana dan prasarana terhadap hasil belajar pendidikan jasmani, maka peneliti menyampaikan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Kepada bapak dan ibu kepala sekolah  
Dengan diketahui keadaan nyata sarana dan prasarana pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang ada di sekolah, dapat menentukan langkah – langkah selanjutnya guna memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang sesuai untuk menunjang proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
2. Bagi guru pendidikan jasmani harus banyak berkomunikasi dengan kepala

sekolah tentang kendala keterbasan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, dan guru penjas sebaiknya lebih kreatif dalam mensiasati keterbasan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan sekolah.

3. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan kepada pihak Sekolah Menengah Pertama khususnya SMP 1 Pujananting kab. Barru maupun pihak terkait untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan melalui peningkatan mutu dari keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diperlukan dalam pembelajaran.
4. Bagi peneliti berikutnya semoga bisa sebagai bahan referensi atau perbandingan untuk melakukan penelitian yang sama.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agus. S. Suryobroto. (2004). *Diktat Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arikunto, Suharmisi. (2002). *produser suatu penelitian pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Gramedia Pusataka Utama.
- Ega Trisna Rahayu. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: CV Alvabeta.
- Harimurti Kridalaksana, et al. (1991). *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua*. Jakarta: Balai Pustaka.
- H.J.S. Husadarta. (2011). *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: CV Alvabeta. .
- Mochammad Moeslim. (1970). *Pedoman Mengajar Olahraga Pendidikan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nana Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosadikarya
- Ratal Wirjasantoso 1984. *Supervise Pendidikan Olahraga* Jakarta: UI.
- Soepartono. (1999/2000). *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Departemern Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suharsimi Arikunto. (1991). *Analisis Butir untuk Instrumen Angket Tes dan Skala Nilai dengan Basica*. Yogyakarta. Andi Offset.
- suherman adang. 1999/2000. *dasar-dasar penjas*. Jakarta: direktorat jendral pendidikan dasar dan menengah bagian proyek penataran guru SLTP setara D-III
- Singarimbun, masri dan sofian effendi. 2008. *Metode penelitian survai*. Jakarta: pustaka LP3ES indonesia
- winarto surakhmadi dalam *buku interaksi belajar mengajar*, bandung jemmars, 1980:25
- w. winkel dalam *buku psikologi pengajaran* 1989:82 soetrisno hadi. 1986. *Metodologi research*. Yogyakarta: yayasan penerbitan fakultas psikologi UGM